



**PENGARUH EDUKASI BERDASARKAN TEORI EFIKASI DIRI
TERHADAP INTERDYALITIC WEIGHT GAIN (IDWG) PASIEN
GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI
HEMODIALISIS DI UNIT HEMODIALISA
RSUP. DR. M.DJAMIL PADANG**

Adep Junika¹, Susmiati², Hendria Putra³

^{1,2,3}Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas Padang
adeptjunika@gmail.com

Abstrak

Penatalaksanaan cairan yang buruk pada pasien hemodialisis dapat menyebabkan beberapa dampak yang buruk seperti penambahan berat badan interdialitik tinggi, dan menghasilkan peningkatan mortalitas kardiovaskular dan morbiditas. Diketahui di rumah sakit telah dilakukan edukasi tentang pembatasan cairan, pemberian edukasi dilakukan dengan metode konvensional, tetapi masih terjadi ketidak patuhan terhadap pembatasan cairan, sehingga diperlukan edukasi berdasarkan teori efikasi diri yang dapat meningkatkan keyakinan diri pasien untuk melakukan manajemen diri, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi edukasi berdasarkan teori efikasi diri terhadap IDWG pada pasien hemodialisis. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperiment Pretest and Posttest with control group design. Jumlah sampel penelitian ini 68 orang dengan metode pengambilan sampel yaitu non probability sampling menggunakan tehnik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan skor IDWG antara kelompok control dan intervensi dengan hasil uji statistic didapatkan nilai P value 0,000 dimana nilai $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai IDWG antara kelompok intervensi dan kelompok control setelah diberikan intervensi edukasi berdasarkan teori efikasi diri. Edukasi berdasarkan teori efikasi diri efektif meningkatkan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Kata Kunci: *Hemodialisis, efikasi diri, penyakit ginjal kronik, IDWG*

Abstract

Poor fluid management in hemodialysis patients can cause several adverse effects such as high interdialytic weight gain, and result in increased cardiovascular mortality and morbidity. It is known that education about fluid restriction has been carried out at the hospital, education is carried out using conventional methods, but non-compliance with fluid restriction still occurs, so education based on self-efficacy theory is needed which can increase patient confidence to carry out self-management, this study aims to determine the effect of providing educational interventions based on self-efficacy theory on IDWG in hemodialysis patients. This type of research is quantitative research with a quasi-experimental design with pretest and posttest with control group design. The number of samples in this study was 68 people with the sampling method that is non-probability sampling using purposive sampling technique. The results showed that there was a difference in the IDWG score between the control and intervention groups with the statistical test results obtained P value = 0.000 where the P value < 0.05 , it can be concluded that there was a significant difference in the IDWG value between the intervention group and the control group after being given educational interventions based on theory self efficacy. Education based on self-efficacy theory is effective in increasing compliance with fluid intake restrictions in patients with chronic kidney failure undergoing hemodialysis.

Keywords: *Hemodialysis, self efficacy, chronic kidney disease, IDWG*

✉Corresponding author :

Address : Kerinci Jambi

Email : adeptjunika@gmail.com

Phone : 082234023088

PENDAHULUAN

Gagal ginjal adalah suatu keadaan penurunan fungsi ginjal secara mendadak. Gagal ginjal terjadi ketika ginjal tidak mampu mengangkut sampah metabolik tubuh atau melakukan fungsi regulernya. Suatu bahan yang biasanya di eliminasi di urine menumpuk dalam cairan tubuh akibat gangguan eksresi renal dan menyebabkan gangguan fungsi endokrin dan metabolik, cairan, elektrolit serta asam basa (Harmilah, 2020). Penyakit ginjal kronik menjadi salah satu masalah kesehatan global yang penting saat ini terkait dengan mortalitas dimana prevalensinya secara signifikan meningkat setiap tahunnya diseluruh dunia. Penyakit ini ditandai dengan perburukan fungsi ginjal secara irreversible dan progresif selama berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun sampai ginjal tidak dapat berfungsi sama sekali (Rosdewi et al., 2023). Penyakit ginjal kronik akan terjadi apabila *Glomerulus Filtrate Rate* (GFR) < 60 ml/minute/1,73 selama tiga bulan atau lebih, dan dikatakan sudah mencapai tahap akhir jika GFR mencapai < 15 ml/minute/1,73 dengan dialisis atau tidak (Rosliana, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2019) dalam Widianingsih, (2021) mengemukakan bahwa angka kejadian gagal ginjal di seluruh dunia mencapai 10% dari populasi, sementara itu pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis (HD) diperkirakan mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia. Di Indonesia kejadian penyakit ginjal kronik sebanyak 0,38% atau 3,8 per 1000 penduduk Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu penatalaksanaan GJK adalah hemodialisis yang bertujuan menghasilkan fungsi ginjal sehingga dapat memperpanjang kelangsungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup pada penderita GJK (Putri et al., 2020). Cho & Kang, (2021) mengatakan bahwa beberapa pasien memerlukan penggantian ginjal jangka panjang, seperti hemodialisis atau dialisis peritoneal rawat jalan berkelanjutan, ketika fungsi ginjal memburuk ke stadium 5 (penyakit ginjal stadium akhir) untuk mempertahankan hidup. Menurut Pratiwi dalam Malinda et al., (2022) Melalui proses hemodialisis, zat sisa metabolisme dan cairan yang menumpuk pada pasien penyakit ginjal kronis dapat dikeluarkan sehingga gejala yang dirasakan pasien akan berkurang. Oleh karena itu, pasien gagal ginjal harus menjalani hemodialisis secara teratur dan menerapkan manajemen diri yang baik (Pratiwi, 2019).

Manajemen diri pada pasien hemodialisis mencakup kepatuhan dalam menjalankan hemodialisis, pengobatan, diet, cairan dan natrium. Pembatasan cairan dan natrium pada pasien hemodialisis dapat mengurangi akibat dari peningkatan volume cairan tubuh, menurunkan tekanan darah dan Interdialytic Weight Gain (IDWG) (Angraini & Putri, 2016). Interdialytic Weight Gain

(IDWG) adalah peningkatan volume cairan yang dimanifestasikan dengan penambahan berat badan sebagai indikator untuk mengetahui jumlah cairan yang masuk selama periode interdialitik dan kepatuhan klien terhadap manajemen cairan pada klien yang mendapat terapi hemodialisis (Wahyuni et al., 2019a). Komplikasi jika Intradialytic Weight Gain (IDWG) bertambah (tidak normal) yaitu : hipertensi, hipotensi intradialisis, gagal jantung kiri, asites, pleural effusion dan gagal jantung kongestif (Wong et al., 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk pembatasan asupan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis adalah dengan memberikan edukasi/pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada pasien penyakit ginjal kronik tahap akhir tidak hanya mengenai pengetahuan saja, tetapi yang terpenting adalah memastikan bahwa pasien bisa diajarkan untuk terlibat dalam manajemen perawatan diri (Narva et al., 2016). Kepatuhan manajemen diri pasien PGK dipengaruhi oleh keyakinan diri atau self efficacy.

Self-efficacy atau efikasi diri adalah sebuah teori sosial kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977. Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan yang menentukan bagaimana seseorang berfikir, memotivasi dirinya dan bagaimana akhirnya memutuskan untuk melakukan sebuah perilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Bandura, 1997). Self efficacy dianggap sebagai jaminan kesuksesan individu dalam melaksanakan perawatan diri sehingga hasil yang diinginkan tercapai. Individu yang memiliki self efficacy tinggi dalam perawatan diri akan lebih mudah mengikuti perawatan yang diberikan dan dapat meningkatkan kepatuhan dalam terapi yang diberikan. sehingga dengan demikian penting untuk meningkatkan self efficacy pada pasien dengan PGK dalam memajemen diet dan cairan. Self efficacy dapat ditingkatkan dengan memotivasi dan menjelaskan penyakit dan cara menangani penyakit, sehingga seseorang lebih paham dengan penyakitnya dan lebih patuh dalam menjalani terapi yang diberikan (Yuliastuti & Suhartini, 2018).

Keyakinan diri merupakan komponen yang penting untuk mencapai tujuan dalam mencapai derajat kesehatan yang lebih baik termasuk didalamnya adalah kepatuhan dalam asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis, sehingga dengan demikian perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh edukasi berdasarkan teori efikasi diri terhadap kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi berdasarkan teori efikasi diri terhadap IDWG.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperiment dengan rancangan pre-test and post-test with control group design. Kelompok intervensi diberikan edukasi berdasarkan teori efikasi diri menggunakan modul. Pada kelompok kontrol, peneliti memberikan leaflet. Materi yang ada didalam leaflet sama dengan materi yang ada didalam modul. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 68 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok control dan intervensi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu non probability sampling dengan purposive sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner karakteristik subjek penelitian dan kuesioner observasi berat badan. Instrumen untuk mengukur IDWG menggunakan timbangan berat badan digital

sesuai dengan standar medis yang bersertifikat ISO yang ada diruang hemodialisis.

Analisis data menggunakan analisa univariat dan bivariate. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Analisis univariat untuk data kategorik seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan dan status perkawinan dideskripsikan dengan ukuran persensi atau proporsi. Sedangkan data numeric yaitu IDWG dideskripsikan dengan nilai mean, median, minimum, maksimum dan standar deviasi. Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah IDWG Pre-Post Test pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang dianalisis melalui SPSS menggunakan uji T, uji yang digunakan yaitu Paired samples T Test . Uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan uji t-test independent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi karakteristik subjek penelitian

Karakteristik Respondent (n=68)	Kelompok Intervensi (n= 34)		Kelompok Kontrol (n=34	
	n	%	n	%
Umur (tahun)				
Dewasa 25-65	33	97,1	32	94,1
Manula > 65	1	2,9	2	5,9
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	17	50,0	20	58,8
Perempuan	17	50,0	14	41,2
Pendidikan				
Rendah	23	67,6	25	73,5
Tinggi	11	32,4	9	26,5
Status Perkawinan				
Belum Menikah	1	2,9	1	2,9
Menikah	33	97,1	33	97,1
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	22	64,7	22	64,7
Bekerja	12	35,3	12	35,3

Tabel diatas menunjukkan bahwa subyek penelitian mayoritas merupakan dewasa yaitu pada kelompok intervensi (97,1%) pada kelompok control (94,1) lebih banyak berjenis kelamin laki laki pada kelompok kontrol (58,8%) sedangkan pada kelompok intervensi sama antara responden berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin perempuan (50,0%) dan berpendidikan Rendah (67,6%) pada kelompok

intervensi dan (73,5%) pada kelompok kontrol, selanjutnya (97,1%) subyek penelitian berstatus menikah pada kelompok control dan kelompok intervensi, sebagian besar tidak bekerja (64,7%) pada kelompok control dan intervensi.

Tabel. 2 Rata-rata nilai IDWG sebelum dan setelah diberikan edukasi berdasarkan teori efikasi diri

Interdialytic Weight Gain (IDWG)	Kelompok Kontrol (n= 34)		Kelompok Intervensi (n= 34)	
	Mean	SD	Mean	SD
Pre-Test	3,73	0,84	3,57	0,87
Post-Test	3,59	0,89	1,87	0,45

Tabel diatas menunjukkan hasil uji nilai mean pada kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi 3,57 dengan standar deviasi 0,87 dan setelah dilakukan intervensi didapatkan nilai mean 1,87, dengan standar deviasi 0,45. Selanjutnya, pada kelompok control menunjukkan hasil uji nilai mean pada pre-test 3,73 dengan standar deviasi 0,84 dan post-test didapatkan nilai mean 3,59 dengan standar deviasi 0,89. perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi berdasarkan efikasi diri, terdapat penurunan nilai IDWG sesudah diberikan intervensi. Menurunnya nilai mean pada IDWG

diartikan sebagai perubahan perilaku responden kearah yang lebih baik dalam memanajemen cairan.

Peningkatan berat badan diantara dua dialisis (IDWG) dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal termasuk usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, haus, stres, efikasi diri, dan faktor eksternal, yaitu dukungan keluarga, sosial dan kepatuhan pembatasan asupan cairan (Wahyuni et al., 2019).

2. Analisa Bivariat

Tabel. 3 Pengaruh IDWG sebelum, dan sesudah diberikan edukasi berdasarkan teori efikasi diri

Interdialytic Weight Gain (IDWG)	Kelompok Kontrol (n= 34)		P Value	Kelompok Intervensi (n= 34)		P Value
	Mean	SD		Mean	SD	
Pre-Test	3,73	0,84	0,183	3,57	0,87	0,000
Post-Test	3,59	0,89		1,87	0,45	

Tabel diatas menunjukkan hasil uji *Paired sample T Test* pada IDWG kelompok intervensi didapatkan nilai mean 3,57 sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi 1,87, dengan hasil uji statistic didapatkan nilai *P value* 0,000 dimana nilai $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai IDWG sebelum dilakukan intervensi dan setelah diberikan intervensi.

Selanjutnya pada kelompok control pada IDWG didapatkan nilai mean 3,73 pada pre-test dan 3,59 pada post-test, dengan hasil uji statistic didapatkan nilai *P value* 0,183 dimana nilai $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pre-test dan post-test pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengaruh edukasi berdasarkan teori efikasi diri

mampu menurunkan nilai IDWG dengan *P value* 0,000. Edukasi berdasarkan efikasi diri merupakan salah satu cara untuk menurunkan nilai IDWG. Pemberian edukasi merupakan sumber efikasi persuasi sosial, dimana penyampaian informasi yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa ia cukup mampu melakukan suatu tugas (Bandura, 1997).

Sejalan dengan penelitian Wahyuni et al., (2019) menyatakan responden dengan efikasi diri tinggi masih mengalami peningkatan IDWG, tetapi dalam kategori ringan dan kategori sedang. Sedangkan responden dengan efikasi diri rendah nilai IDWG cenderung meningkat yang dimulai dari sedang sampai dengan berat.

Tabel. 4 Distribusi rata-rata nilai IDWG menurut perilaku kelompok intervensi dan kontrol sesudah diberikan edukasi berdasarkan teori efikasi diri

Interdialytic Weight Gain (IDWG)	Kelompok Kontrol (n= 34)		Kelompok Intervensi (n= 34)		P Value
	Mean	SD	Mean	SD	
<i>Post_Test</i>	3,59	0,89	1,87	0,45	0,000

Tabel diatas menunjukkan hasil uji *Independent sample T Test* pada IDWG kelompok intervensi didapatkan nilai mean 1,87, sedangkan pada kelompok control didapatkan nilai 3,59 dengan hasil uji statistic didapatkan nilai P value 0,000 dimana nilai $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai IDWG antara kelompok intervensi dan kelompok control setelah diberikan intervensi edukasi berdasarkan teori efikasi diri.

Edukasi yang diberikan dengan topik konsep penyakit ginjal kronik, hemodialisis, pembatasan cairan, cara mengontrol haus dan manajemen stress. Melalui proses edukasi ini subyek penelitian akan mengetahui apabila ketidak patuhan terhadap pembatasan cairan akan meningkatkan berat badan interdialitik yang merupakan faktor utama penyebab berbagai komplikasi. Kepatuhan pasien dengan hemodialisis dapat mengalami fluktuatif maka diperlukan efikasi diri pada diri pasien untuk mempertahankan manajemen diri mereka yaitu dengan edukasi berdasarkan teori efikasi diri.

Menurut asumsi peneliti intervensi edukasi berdasarkan teori efikasi diri dapat mempengaruhi pembentukan kepercayaan pasien dalam mengatur intake dan output cairan selama periode intradialitik. Pasien yang telah diberi edukasi berdasarkan teori efikasi diri mengungkapkan bahwa adanya keyakinan bahwa dirinya mampu mengelola intake cairan, mampu menahan haus dan membatasi aktivitas sehingga tidak terjadi keinginan untuk minum berlebih.

SIMPULAN

Pada penelitian didapatkan mayoritas usia subyek penelitian pada kelompok Dewasa yaitu 25-65 tahun, berjenis kelamin laki laki, tingkat pendidikan rendah, status perkawinan terbanyak menikah, mayoritas subyek penelitian tidak bekerja, Terdapat perbedaan skor IDWG sebelum dan sesudah dilakukan edukasi berdasarkan teori efikasi diri dan perbedaan tersebut bermakna secara statistic serta terdapat pengaruh pemberian intervensi edukasi

berdasarkan teori efikasi diri terhadap IDWG pada pasien hemodialisis dan perbedaan tersebut bermakna secara statistic.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, F., & Putri, A. F. (2016). Pemantauan intake output caian pada psien gagal ginjal kronik dapat mencegah overload cairan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 152–160. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i3.475>
- Bandura A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Cho, M. K., & Kang, Y. (2021). Effect of self-care intervention for controlling interdialytic weight gain among patients on haemodialysis: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Clinical Nursing*, 30(15–16), 2348–2365. <https://doi.org/10.1111/jocn.15773>
- Harmilah. (2020). *Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem perkemihan*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia/Kemendes RI. (2018). Laporan Nasional RKD 2018.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 674). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RK_D2018_FINAL.pdf
- Malinda, H., Sandra, S., & Rasyid, T. A. (2022). Hubungan penerimaan diri terhadap self management menjalani hemodialisis. *Jurnal Ners*, 6, 209–221.
- Nana Rosliana, T. H. (2019). Adaptasi pasien penyakit ginjal kronik pada efektor konsep diri : A Literature Review. *Jurnal EDUNursing*, 3(1), 31–42. <http://journal.unipdu.ac.id>
- Narva, A. S., Norton, J. M., & Boulware, L. E. (2016). Educating patients about CKD: The path to self-management and patient-centered care. *Clinical Journal of the American Society of Nephrology*, 11(4), 694–703. <https://doi.org/10.2215/CJN.07680715>
- Pratiwi, S. H., Sari, E. A., & Kurniawan, T. (2019). Kepatuhan menjalankan manajemen diri pada pasien hemodialisis. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(2), 131–138.

- Putri, E., Alini, & Indrawati. (2020). Hubungan dukungan keluarga dan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisis di RSUD Bangkinang. *Jurnal Ners*, 4(23), 47–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v4i2.1113>
- Rosdewi, Tola'ba, Y., Syahrul, M., & Tika, D. (2023). Pengaruh hemodialisis terhadap nilai hemoglobin pada pasien end stage renal disease di RS. Stella Maris Makassar. *Jurnal Ners*, 7(19), 68–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.11021>
- Wahyuni, E. D., Haloho, F. N. W., Asmoro, C. P., & Laili, N. R. (2019a). Factors affecting interdialytic weight gain (IDWG) in hemodialysis patients with precede-proceed theory approach. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 246(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/246/1/012034>
- Wahyuni, Haloho, F. N. W., Asmoro, C. P., & Laili, N. R. (2019b). Factors affecting interdialytic weight Gain (IDWG) in hemodialysis patients with precede-proceed theory approach factors affecting interdialytic weight gain (IDWG) in hemodialysis patients with precede-proceed theory approach. *International Conference on Tropical and Coastal Region Eco Development*, 246(1), 0–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/246/1/012034>
- Widianingsih, N. E. R. (2021). *Literature review manajemen cairan pada pasien gagal ginjal* (Vol. 3, Issue March). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Jombang.
- Wong, M. M. Y., McCullough, K. P., Bieber, B. A., Bommer, J., Hecking, M., Levin, N. W., McClellan, W. M., Pisoni, R. L., Saran, R., Tentori, F., Tomo, T., Port, F. K., & Robinson, B. M. (2017). Interdialytic weight gain: trends, predictors, and associated outcomes in the international dialysis outcomes and practice patterns study (DOPPS). *American Journal of Kidney Diseases*, 69(3), 367–379. <https://doi.org/10.1053/j.ajkd.2016.08.030>

